

# Dampak Industri Makanan Halal Pada Ekonomi Global

Dinny Apriliana

## Pendahuluan

Industri halal telah menjadi tren global yang terus berkembang dengan prospek cerah. Berdasarkan laporan *State of the Global Islamic Economy Report (2019)*, industri halal didukung oleh sekitar 1,8 miliar penduduk Muslim di dunia, dengan pertumbuhan konsumen sebesar 5,2% per tahun dan total pengeluaran mencapai USD 2,2 triliun. Proyeksi pertumbuhan industri halal melalui *Compound Annual Growth Rate (CAGR)* diperkirakan mencapai 6,2% dari tahun 2018 hingga 2024, dengan total pengeluaran konsumen yang diprediksi mencapai USD 3,2 triliun pada tahun 2024. Data ini menunjukkan bahwa industri halal memiliki potensi besar untuk terus berkembang di masa depan.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia (12,7% dari total populasi Muslim global), memiliki potensi besar dalam pengembangan industri halal. Dengan 87,2% penduduknya beragama Islam, permintaan terhadap produk halal di Indonesia sangat tinggi. Pada tahun 2017, total pengeluaran Indonesia untuk produk halal mencapai USD 218,8 miliar, menjadikannya pasar industri halal yang strategis secara global. Industri halal juga telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, antara lain menyumbang USD 3,8 miliar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menarik investasi asing sebesar USD 1 miliar, dan membuka 127 ribu lapangan kerja per tahun.



Jika dioptimalkan, industri halal dapat meningkatkan nilai ekspor dan cadangan devisa negara. (Bahtiar Adamsah, 2024)

## A. Pertumbuhan Pasar Makanan Halal

Pasar makanan halal global terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2021, nilai pasar makanan halal mencapai lebih dari USD 1,27 triliun dan diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi Muslim serta meningkatnya kesadaran akan produk halal di kalangan non-Muslim. Negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Turki, dan Uni Emirat Arab (UEA) telah menjadi pemain utama dalam industri ini, sementara negara non-Muslim seperti Brasil, Australia, dan Selandia Baru juga memanfaatkan peluang ini sebagai eksportir utama.

Industri halal tidak lagi eksklusif untuk konsumen Muslim. Produk halal semakin diterima oleh non-Muslim yang mengaitkannya dengan etika, kualitas, dan keamanan. Label "halal" telah menjadi simbol global yang menjamin kualitas

produk dan gaya hidup, menarik minat konsumen dari berbagai latar belakang agama. Hal ini mendorong banyak negara Barat untuk terlibat dalam industri halal, mengakui potensi ekonominya yang besar.

Namun, industri halal menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya standar sertifikasi global yang harmonis, perbedaan interpretasi dalam metode produksi, dan kekurangan tenaga kerja terampil. Untuk memaksimalkan potensi industri halal, diperlukan sinergi antara industri halal dan lembaga keuangan Islam, serta kolaborasi dengan sektor-sektor paralel seperti produk organik, vegan, dan etis. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia melalui program akademik dan pelatihan khusus di bidang halal menjadi kunci untuk memastikan pertumbuhan industri yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, industri halal telah berevolusi dari sekadar produk makanan menjadi konsep holistik yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Dengan standar halal global yang terpadu, sertifikasi yang terpercaya, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, industri halal dapat terus berkembang sebagai kekuatan ekonomi global yang inklusif, tidak hanya bagi Muslim tetapi juga bagi non-Muslim. Halal telah menjadi pilihan gaya hidup modern yang menekankan kualitas, etika, dan keberlanjutan (Syarif, 2019).

## **B. Dampak pada Ekonomi Global**

Globalisasi telah membawa dampak signifikan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam perekonomian Indonesia. Di satu sisi, globalisasi menawarkan banyak keuntungan seperti kemudahan akses untuk menjalin hubungan dengan negara

lain, penanaman modal asing, serta bantuan luar negeri yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan teknologi juga memudahkan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan dan memungkinkan Indonesia untuk lebih terbuka dalam perdagangan internasional. Namun, globalisasi juga memiliki sisi negatif, terutama jika sumber daya manusia di Indonesia belum siap untuk menghadapinya. Teknologi canggih yang tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan yang baik dari masyarakat dapat menjadi tantangan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan ekonomi yang tepat guna dan memberikan regulasi yang mendukung untuk meminimalkan dampak negatif dari globalisasi.

Sebagai kesimpulannya, meskipun globalisasi memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia, hal ini juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang mumpuni serta kebijakan yang bijak dari pemerintah. Masyarakat Indonesia diharapkan dapat menyikapi globalisasi dengan bijak, sementara pemerintah perlu menjaga integritas dalam merumuskan kebijakan untuk menciptakan kesejahteraan bersama (Bonaraja Purba, 2023). Adapun implikasinya sebagai berikut:

### **1. Peningkatan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi.**

Industri makanan halal telah menjadi sumber pendapatan penting bagi banyak negara. Negara-negara pengekspor produk halal seperti Brasil dan Australia telah melihat peningkatan signifikan dalam volume ekspor mereka, yang berkontribusi

pada pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, negara-negara yang mengembangkan industri halal domestik, seperti Malaysia dan Indonesia, juga menikmati manfaat ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan investasi asing.

## 2. Diversifikasi Pasar

Industri halal telah mendorong diversifikasi pasar global, di mana perusahaan-perusahaan multinasional kini memperluas portofolio produk mereka untuk mencakup produk halal, yang tidak hanya menarik konsumen Muslim, tetapi juga non-Muslim yang semakin sadar akan kualitas dan keamanan pangan. Diversifikasi menjadi strategi yang efektif bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan ketat dan pertumbuhan pasar yang cepat, dengan membuka unit bisnis baru yang terkait atau tidak langsung dengan bisnis inti perusahaan.

Diversifikasi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berupa fleksibilitas modal, akses lebih besar ke sumber daya, dan kemampuan untuk memperluas keunggulan pasar. Perusahaan yang terdiversifikasi juga dapat memanfaatkan mekanisme seperti pemotongan harga, subsidi silang, dan pengembangan aset khusus perusahaan, seperti merek dan loyalitas konsumen. Namun, meskipun banyak keuntungan, diversifikasi juga dapat menimbulkan risiko, seperti kerugian dari lini bisnis yang tidak menguntungkan dan tantangan dalam pengalokasian sumber daya antar unit bisnis. Oleh karena itu, diversifikasi harus dikelola dengan hati-hati agar dapat memberikan nilai tambah yang optimal tanpa merugikan perusahaan. (Risma Warti,

2022)

## 3. Peningkatan Standar Keamanan Pangan

Sertifikasi halal tidak hanya menjamin bahwa produk tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga menekankan pada keamanan dan kualitas pangan. Standar halal yang ketat telah mendorong peningkatan standar keamanan pangan secara global, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk-produk tersebut. Maraknya gaya hidup halal di masyarakat internasional berdampak pada permintaan terhadap produk halal. Banyak negara yang fokus pada bisnis penyediaan produk halal dan menyelaraskan peraturan halal mereka dengan Syariah Islam. Berkembangnya industri produk halal di negara-negara maju disebabkan oleh fakta bahwa meskipun komunitas Muslimnya minoritas, seperti di Amerika Serikat, kebiasaan belanja dan konsumsi makanan sudah beradaptasi dengan ketentuan standar halal, seperti yang terjadi di negara lain, berarti ada. Meningkatnya volume perdagangan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berbagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat menjadi sinyal penting bahwa konsep halal telah dipahami dengan baik oleh para pelaku industri. Konsep halal mempengaruhi perubahan sosial yang ditujukan pada kualitas hidup, keamanan masyarakat, rekreasi, dan tempat tinggal yang nyaman.

## 4. Pariwisata Halal

Industri makanan halal memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan pariwisata halal, yang semakin menjadi bagian penting dari ekonomi global.

Destinasi wisata di berbagai negara kini menawarkan fasilitas dan layanan halal, seperti restoran dan hotel halal, untuk menarik wisatawan Muslim, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan sektor pariwisata tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru. Selain itu, permintaan barang halal yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah umat Islam di dunia membuka peluang besar untuk memperluas ekspor produk halal Indonesia. Untuk memanfaatkan potensi ini, langkah-langkah seperti memaksimalkan akses pasar ekspor, mendukung UMKM dalam rantai pasok global, dan memanfaatkan e-commerce harus dilakukan. Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pemimpin dunia dalam industri halal jika pemerintah dan pihak terkait bekerja sama untuk memprioritaskan pertumbuhan sektor halal. Dengan strategi yang tepat, Indonesia dapat mengambil posisi terdepan dalam industri halal global, yang akan memberikan manfaat jangka panjang bagi ekonomi negara.

## 5. Kolaborasi Internasional

Pertumbuhan industri halal telah mendorong kolaborasi internasional antara negara-negara produsen dan konsumen, dengan negara-negara di Timur Tengah bekerja sama dengan negara pengekspor seperti Brasil dan Australia untuk memastikan pasokan produk halal yang stabil. Selain itu, organisasi internasional seperti Organisasi Kerjasama Islam (OKI) berperan penting dalam mempromosikan standar halal global. Melihat potensi pertumbuhan permintaan produk halal yang terus meningkat, terutama dengan penambahan populasi Muslim, Indonesia perlu melakukan strategi untuk

meningkatkan ekspor produk halal. Untuk bersaing di industri halal global, produk Indonesia harus memiliki daya saing tinggi. Produk seperti kopi sudah memiliki potensi besar di pasar internasional, sementara komoditas lain, seperti buah-buahan dan kacang-kacangan, perlu ditingkatkan daya saingnya. Peningkatan kualitas produk halal melalui riset dan pengembangan serta pembentukan sistem informasi manajemen perdagangan produk halal akan memperkuat posisi Indonesia. Selain itu, menerapkan prinsip ketertelusuran dalam rantai pasok halal dapat membuat produk Indonesia lebih kompetitif dan diterima di pasar internasional, terutama di negara-negara anggota OKI. (Hendra, 2023)

## C. Tantangan dan Peluang

Meskipun industri makanan halal menawarkan peluang besar, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya standarisasi sertifikasi halal di tingkat global. Perbedaan standar antara negara dapat menghambat perdagangan internasional dan menimbulkan kebingungan di kalangan konsumen. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan standar halal yang harmonis dan diakui secara internasional. Selain itu, edukasi dan kesadaran tentang produk halal perlu ditingkatkan, terutama di kalangan non-Muslim. Banyak konsumen non-Muslim yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan nilai dari produk halal, meskipun produk tersebut seringkali memiliki standar kualitas yang tinggi. Industri makanan halal memiliki potensi besar untuk berkembang, terutama di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk Muslim yang besar dan potensi pasar yang luas. Namun, terdapat tantangan signifikan yang perlu diatasi, baik dari segi eksternal



(seperti kompetisi dengan negara lain dan kurangnya sertifikasi halal internasional) maupun internal (seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan masalah dalam implementasi Undang-Undang Jaminan Produk Halal). Untuk mendorong pertumbuhan industri halal, penting bagi pemerintah untuk mengedukasi pelaku usaha, khususnya UMKM, mengenai pentingnya kualitas dan sertifikasi halal, serta mendukung mereka dalam proses sertifikasi. Dengan langkah ini, Indonesia diharapkan dapat beralih dari menjadi negara konsumen produk halal menjadi negara produsen yang kompetitif di pasar global. (Muhammad Anwar Fathoni, 2020)

## Kesimpulan

Industri makanan halal telah menjadi kekuatan pendorong yang signifikan dalam ekonomi global. Dengan pertumbuhan yang terus berlanjut, industri ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi negara-negara mayoritas Muslim, tetapi juga membuka peluang baru bagi negara-negara non-Muslim. Melalui kolaborasi internasional, inovasi, dan standarisasi, industri makanan halal dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian global di masa depan.

Dengan demikian, industri halal bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan konsumen Muslim, tetapi juga tentang menciptakan nilai tambah yang dapat dinikmati oleh seluruh dunia.

Muamalat Institute merupakan lembaga yang berfokus memberikan pelatihan bagi SDM Lembaga Jasa Keuangan dan umum lainnya untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia. Muamalat

Institute berupaya terus berkontribusi dalam memberikan literasi khususnya terkait ekonomi syariah, sehingga mampu memberikan literasi yang diharapkan mampu memberikan gambaran dan wawasan yang mendukung keilmuan dalam menghadapi pasar global.

---

**Muamalat Institute** atau MI merupakan lembaga edukasi ekonomi dan keuangan syariah yang fokus pada pelatihan, konsultasi, penelitian dan publikasi, MI mempublikasikan tulisan ini dalam rangka meningkatkan literasi syariah ke masyarakat dengan terus berkontribusi dalam melakukan sosialisasi dan literasi keuangan syariah untuk kemajuan dan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Bahtiar Adamsah, G. E. (2024). Perkembangan Industri Halal Terhadap Pertumbuhan. *Indonesian Journal of Halal*, 71-75.
- Bonaraja Purba, A. E. (2023). Dampak Globalisasi Dalam Mempengaruhi Ekonomi Nasional Melalui Pandangan Ekonomi Politik. *JURNAL EKONOMIKA45 Vol 10 No. 2*, 400-406.
- Hendra, N. F. (2023). Peran Dan Strategi Peningkatan Sertifikasi Halal Dalam Ekspor Produk Halal. *Jurnal Minpo Polgan*, 2567-2571.
- Muhammad Anwar Fathoni, T. H. (2020). Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 425-435.
- Risma Warti, D. D. (2022). Analisis Diversifikasi, Merger, . *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 139-149.
- Syarif, F. (2019). Pertumbuhan dan Keberlanjutan Konsep Halal Economy di Era Moderasi Beragama. *Jurnal Bimas Islam Vol 12 No. 1*, 94-122.